

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian tradisional yang menggunakan angka-angka dan analisis statistik sebagai analisisnya. Metode ini sudah lama digunakan dan telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 7). Hal ini juga diungkapkan oleh Saifuddin Azwar bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan data-data berupa angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran sebagai analisisnya yang kemudian diolah menggunakan analisis sttaistik. Variabel-variabel yang ada didalamnya harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara struktural dan diuji secara empirik. Dengan metode penelitian kuantitatif ini akan diperoleh bukti yang signifikan perbedaan antar kelompok atau signifikasi hubungan antar variabel yang digunakan (Azwar, 2017 : 5).

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan eksperimen yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari sebuah pengaruh atau perlakuan dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 72). Adapun tujuan dari penelitian

ini adalah menilai atau meneliti pengaruh dari adanya suatu perlakuan maupun tindakan terhadap suatu kelompok tertentu (Darmawan, 2014 : 226).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian eksperimen dipilih karena memiliki tujuan yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian yang melakukan tindakan atau perlakuan sebagai variabel bebas berupa Hipnoterapi terhadap variabel terikat berupa tingkat agresivitas remaja.

B. Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk kemudian dipelajari dan diperoleh informasi mengenai hal tersebut hingga kemudian ditarik kesimpulan atasnya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 39).

Maka dalam penelitian digunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Biasanya, variabel ini disebut dengan variabel stimulus atau biasa kita sebut dengan variabel X (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 39). Maka variabel X dalam penelitian ini adalah Pengaruh Hipnoterapi.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 39). Variabel bebas ini juga biasa kita kenal dengan Variabel Y yang dalam penelitian ini adalah Tingkat Agresivitas remaja di Desa Karangren Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Deni Darmawan dalam bukunya menjelaskan bahwa populasi adalah sumber data yang memiliki jumlah luas dalam suatu penelitian tertentu (Darmawan, 2014 : 137). Sedangkan Latipun mengungkapkan bahwa populasi adalah seluruh objek individu yang diteliti sesuai karakteristik yang sama baik berupa jenis kelamin, pendidikan, usia, kebiasaan tertentu dan masih banyak lagi yang lainnya. *Subjek* penelitian disini dapat berupa sekelompok di suatu desa, wilayah, ataupun sekolah tertentu (Latipun, 2006 : 41).

Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja laki-laki yang merupakan penduduk desa Karangren Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo dengan rentang usia 12 hingga 23 tahun dan memiliki tingkat agresivitas tinggi, rendah, dan sedang. Populasi ini diambil karena remaja yang berada di desa tersebut memiliki tingkat agresivitas cukup tinggi yang dipengaruhi oleh berbagai macam hal.

Seperti kurangnya kasih sayang akibat ditinggal orang tua ke luar negeri, pergaulan bebas yang meliputi seks bebas, minuman keras, dan narkoba, masalah ekonomi yang menyebabkan putus sekolah, dan juga masyarakat dewasa yang memberikan contoh kurang baik terhadap para remaja tersebut.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono dalam bukunya mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah keseluruhan yang terdapat pada suatu populasi. Karena berbagai macam keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka tidak mungkin peneliti mempelajari semua karakteristik pada populasi dengan jumlah banyak. Oleh karena itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan hasil yang diperoleh dari sampel ini kemudian juga akan berlaku dalam populasi tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 81).

Rumus pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah:

$$n = 25\% \times N$$

keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi(Arikunto, 2010 : 81-82).

Dari Rumus diatas dapat dihitung besar jumlah sampel adalah:

$$\begin{aligned}n &= 25\% \times 31 \\ &= 7,75\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan jumlah sampel diatas ditemukan angka 7,75 yang jika dibulatkan menjadi 8. Namun saat pertemuan pertama Terapi dimulai, remaja yang hadir dan benar-benar ingin mengikuti terapi untuk tujuan memperbaiki diri lebih baik lagi berjumlah 9 orang, maka diputuskan untuk mengikut sertakan seluruh yang hadir tersebut menjadi sampel penelitian dalam kelompok eksperimen. Sementara 9 orang lainnya yang akan menjadi kelompok kontrol diambil dari para remaja yang memiliki tingkat Agresi yang sedang dan rendah diluar para remaja yang hadir pada pertemuan tersebut. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 orang, 9 orang untuk kelompok eksperimen dan 9 orang untuk kelompok kontrol.

Secara garis besar teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik *Probability Sampling* dan teknik *Non Probability Sampling*. Kedua teknik ini pun kemudian dibagi lagi menjadi bagian-bagian kecil (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 81-82). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik sampling berupa *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive sampling* yang merupakan sebuah teknik dengan mempertimbangkan banyak hal dalam pengambilan sampel. Adapun teknik tersebut memiliki beberapa syarat sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus berdasar pada karakteristik yang memiliki ciri-ciri pokok populasi.
2. *Subjek* yang diambil harus benar-benar yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan di dalam studi pendahuluan.

Karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Hipnoterapi untuk menurunkan tingkat agresivitas remaja maka dibutuhkan pertimbangan-pertimbangan tertentu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun persyaratan yang harus dimiliki dalam kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Merupakan remaja desa Karangren kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
2. Berusia sekitar 12 hingga 23 tahun
3. Memiliki tingkat Agresivitas yang tinggi
4. Dapat membaca, menulis serta berkomunikasi dengan baik
5. Bersedia untuk mengikuti terapi dan mematuhi beberapa ketentuan yang berlaku dalam proses terapi

Sedangkan persyaratan yang harus dimiliki dalam kelompok kontrol, adalah sebagai berikut:

1. Merupakan remaja desa Karangren kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
2. Berusia antara 12 hingga 23 tahun

3. Memiliki tingkat Agresivitas yang sedang dan rendah
4. Dapat membaca, menulis serta berkomunikasi dengan baik
5. Bersedia untuk mengikuti terapi dan mematuhi beberapa ketentuan yang berlaku dalam proses terapi
6. Bukan bagian dari kelompok eksperimen

D. Desain Eksperimen

Berdasarkan pemaparan dengan berbagai teori diatas, maka peneliti mencoba untuk membuat desain eksperimen sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Eksperimen

Sesi	Kegiatan	Deskripsi	Tujuan	Metode	Waktu
1.	Building Rapport	Pertemuan antara terapis dan subjek. Terapis membangun kedekatan dan kepercayaan dengan memperkenalkan diri kepada subjek, berbagi pengalaman dan menjelaskan tujuan serta hal-hal yang akan dilakukan selama terapi.	Subjek dapat merasa nyaman dan membuka diri terhadap terapis. Subjek juga dapat menyepakati setiap hal yang menjadi tujuan diadakannya terapi.	Perkenalan dan diskusi.	10 Menit
	Intake Interview	Kegiatan ini berkaitan dengan data awal yang harus diperoleh dari subjek. Baik berkaitan dengan umur, kondisi keluarga, status dalam keluarga, hobi hingga permasalahan-permasalahan yang subjek temui dalam kehidupannya.	Terapis dapat memahami permasalahan yang dialami subjek, sehingga terapis lebih mudah dalam proses pemberian terapi.	Diskusi	10 Menit
	Pemahaman tentang Agresivitas	Dalam sesi ini, peneliti akan dibantu terapis untuk memberikan pemahaman seputar agresivitas. Mulai dari perilaku agresif, faktor pemicu hingga akibat yang akan terjadi.	Subjek dapat memahami mengenai perilaku agresif beserta faktor pemicu dan akibat yang ditimbulkannya	Presentasi	15 Menit
	Melakukan teknik Mirroring	Terapis akan meminta subjek untuk meniru kebiasaan yang dilakukan	Terapis dapat mengetahui seperti apa kebiasaan dan yang	Praktek	20 menit

		oleh subjek setiap hari baik yang berkaitan dengan perilaku agresif maupun tidak. Kemudian subjek mengajak subjek untuk menyadari apakah perilaku yang dilakukannya itu baik atau tidak.	dilakukan oleh subjek, dan mengerti bagaimana hubungan subjek dengan keadaan sekitarnya.		
2.	Pemahaman tentang Hipnoterapi	Terapis akan memberikan pemahaman mengenai terapi yang akan dilakukan. Baik mengenai proses, manfaat, dan hasil yang kemungkinan akan dicapai	Subjek dapat memahami mengenai Terapi yang akan dilakukan serta menyetujui prosedur pelaksanaan terapi.	Presentasi	15 Menit
	Review ulang materi tentang Agresivitas	Terapis meminta subjek untuk menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Meminta subjek untuk menyampaikan contoh-contoh perilaku agresivitas yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Serta berdiskusi dengan subjek bagaimana menyelesaikan permasalahan mengenai agresivitas tersebut.	Subjek benar-benar memahami mengenai perilaku agresif. Subjek dapat menyadari apakah perilaku yang dilakukannya selama ini termasuk dalam perilaku agresif atau tidak.	Diskusi	25 menit
3.	Proses Hipnoterapi	Terapis akan melakukan tahapan demi tahapan yang harus dilalui dalam proses Hipnoterapi meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pre Induction</i> 2. <i>Deepening atau Depth Level Test</i> 3. <i>Sugestion</i> 	Proses Terapeutik dapat berjalan dengan lancar dan mencapai Tujuan yang diharapkan sebelumnya.	Proses Terapeutik	2 Jam

		4. <i>Termination</i>			
4.	Evaluasi	Terapis dan subjek berbagi pengalaman seputar proses terapi yang sudah dilakukan. Mengenai perasaan yang dialami subjek selama proses terapi berlangsung.	Subjek mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.	Diskusi	10 Menit

E. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen. Menurut Sugiyonono, tolak ukur dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari variabel ini kemudian ditentukan indikator yang akan diukur yang kemudian akan dijabarkan kembali melalui butir-butir item baik berbentuk pertanyaan maupun pernyataan (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2005 : 149).

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat agresivitas remaja yang ada di Desa Karangren Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Sebelum instrumen dibuat, perlu dirumuskan kisi-kisi instrumen agar dapat mengukur tingkat agresivitas tersebut. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Butir-butir Item	Jumlah
Agresivitas	Agresi Fisik	1, 2, 4, 24, 28	5
	Agresi Verbal	3, 5, 9, 11, 14, 15, 16, 17, 23, 26, 29, 30	12
	Kemarahan	6, 7, 10, 12, 18, 19, 20, 27	8
	Permusuhan	8, 13, 21, 22, 25	5
Total			30

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai variabel digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2005 : 148). Dalam kuesioner tersebut dibutuhkan skala pengukuran, yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya kelas interval yang ada pada alat ukur sehingga menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2005 : 148).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert, yaitu skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang maupun kelompok tentang fenomena sosial. Selanjutnya, variabel yang digunakan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2005 : 135).

Dalam sebaran item yang terlihat di tabel 3.3, variabel agresivitas kemudian dijabarkan menjadi indikator yang kemudian dijadikan pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*. Pernyataan *Favorable* adalah

pernyataan yang berisi hal-hal yang mendukung objek sedangkan *Unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung objek. Dua jenis pernyataan ini kemudian disebar secara *random* dalam kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar konsistensi responden dalam memberikan jawaban. Sebaran item *Favorable* dan *Unfavorable* yang telah disebar secara random ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator Perilaku	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Agresi Fisik	a. Memukul b. Menendang c. Mendorong d. Mencubit	a. 4 b. 2 c. 28 d. 1	a. 2 4 b. – c. – d. –	5
Agresi Verbal	a. Mengumpat b. Mengancam c. Membantah d. Mengejek	a. 14, 23 b. 15 c. 16 d. 11, 26	a. 3, 30 b. 9, 29 c. 5 d. 17	12
Kemarahan	a. Tidak bisa mengendalikan amarah b. Sifat lekas marah c. Kesal	a. 6, 10 b. 19, 27 c. 20	a. 18 b. 7 c. 12	8
Permusuhan	a. Merasa iri b. Kebencian	a. 21 b. 8, 25	a. 13 b. 22	5
Total				30

Tahap berikutnya responden diberikan item yang telah diacak untuk diisi sesuai keadaan responden. Dalam skala likert kemungkinan jawaban dibuat lebih banyak, seperti jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak

setuju”, “ragu-ragu”, “setuju”, dan “sangat setuju” (Suharso, 2009 : 44). Namun pada penelitian kali ini, jawaban “ragu-ragu” ditiadakan dengan tujuan responden dapat memberikan jawaban yang netral dan lebih bervariasi (Azwar, 2017 : 47). Adapun penilaian dalam keempat kategori pilihan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Penilaian dan kategori pilihan

No.	Kategori Pilihan	Nilai	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Jumlah skor ideal untuk skala agresivitas ini adalah 120 yang didapat dari perkalian antara jawaban paling tinggi yang diberi skor 4 dengan aitem yang berjumlah 30. Sedangkan nilai terendah yang didapat dengan cara yang sama adalah $1 \times 30 = 30$. Sebelum menentukan kategorisasi panjang kelas interval perlu dilakukan penjumlahan sebagai berikut (Akhtar, 2018):

Tabel 3.5

Penjumlahan untuk mendapatkan nilai mean dan Standar Deviasi

Range : $(X \text{ maks}) - (X \text{ min})$: 120 - 20 : 100	Mean : $(X \text{ maks} + X \text{ min}) / 2$: $120 + 20 / 2$: 7	SD : $\text{Range} / 6$: $100 / 6$: 16, 6667
---	--	--

Setelah melakukan penjumlahan tersebut dapat kita ketahui bahwa range atau kelas interval dalam skala agresivitas ini adalah 16, 6667. Sehingga kategorisasi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategorisasi Tingkat Agresivitas

No.	Interval	Kategori
1.	20 – 54	Rendah
2.	55 – 87	Sedang
3.	87 – 120	Tinggi

G. Sumber Data

Sugiyono membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut(Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 136):

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber utama dalam penelitian. sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang diisi langsung oleh responden yang kemudian dikumpulkan kepada pengumpul data.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data melainkan diperoleh dari pihak lain. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari data-data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yan dibutuhkan dalam penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Langkah-langkah penelitian dan teknik pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa hal, seperti:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk mereka jawab (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 142). Penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai Agresivitas yang disusun berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Buss & Perry. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi *subjek* sebelum diberikan perlakuan atau terapi.

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada populasi penelitian untuk menentukan sampel penelitian, kemudian diberikan juga sebelum dilakukan terapi (*Pretest*) untuk mengetahui keadaan awal *subjek*, dan terakhir diberikan setelah dilakukannya terapi (*Posttest*) hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *subjek* setelah diberikan terapi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dapat dilakukan dengan bertatap muka maupun dengan perantara telepon antara pewawancara dan yang diwawancarai (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 138).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kapolsek Kecamatan Krejengan, perangkat desa, dan masyarakat desa mengenai karakteristik remaja desa Karangren. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal subjek penelitian, baik dari latar belakang keluarga, keseharian maupun latar belakang pendidikan.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang lebih kompleks dari wawancara dan kuesioner, dengan konsep yang tersusun dari berbagai proses, tidak hanya terbatas pada manusia saja namun juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 145).

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengamati langsung perilaku para remaja yang ada di desa Karangren Kecamatan Krejengan baik pada sebelum terapi, saat terapi maupun setelah terapi dilaksanakan. Melalui observasi ini, akan diperoleh data bagaimana proses yang dilalui oleh *subjek*. Baik

berupa perubahan-perubahan perilaku seperti yang diharapkan, maupun hambatan-hambatan yang terjadi pada *subjek* selama proses penelitian dilakukan.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai variabel penelitian baik berupa catatan, laporan, tulisan maupun buku. Teknik ini dilakukan untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan penting mengenai remaja dari desa serta foto-foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

2. Jadwal dan waktu pengumpulan data

Jadwal dan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Jadwal dan waktu pengumpulan data

No.	Tanggal	Kegiatan	Waktu
1.	24-30 Desember 2018	Observasi mengenai tingkat agresivitas remaja di desa Karangren Kecamatan Krejengan.	1 Minggu
2.	4 Januari 2019	Wawancara dengan salah satu anggota kapolsek Kecamatan Krejengan yang bertempat di Kapolsek Kecamatan Krejengan seputar agresivitas Remaja yang ada di Kecamatan Krejengan khususnya di Desa Karangren.	1 Jam
3.	5 Januari 2019	Wawancara dengan salah satu perangkat desa Karangren	1 Jam

		mengenai perilaku remaja desa.	
4.	22 Februari 2019	Perizinan surat izin penelitian dari fakultas	20 Menit
5.	28 Februari 2019	Pengisian kuesioner populasi penelitian untuk menentukan sampel penelitian.	2 Jam
6.	16 Maret 2019	Pembagian kelompok eksperimen dan kontrol.	15 Menit
7.	23 Maret 2019	Pengisian kuesioner <i>Pretest</i> pada kelompok eksperimen dan kontrol	15 Menit
		<p>Pelaksanaan terapi sesi 1 dengan rincian agenda:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan. 2. Bertukar pengalaman melalui diskusi kecil antara peneliti dan <i>subjek</i> guna terbangunnya kedekatan. 3. Memberikan pemahaman tentang agresivitas. 4. Berdiskusi mengenai faktor-faktor pemicu terjadinya perilaku agresivitas dan mencoba mengaitkan teori-teori agresivitas dalam kehidupan sehari-hari. 5. Mengaplikasikan teknik <i>Mirroring</i>, dimana <i>subjek</i> diminta untuk mempraktikkan kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan. 6. Review ulang materi yang sudah di berikan. 	2 Jam
		<p>Pelaksanaan terapi sesi 2 dengan agenda sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan mengenai Hipnoterapi yang akan dilakukan. 2. Pelaksanaan Hipnoterapi dengan diawali terapi pernafasan. 3. Dilanjutkan dengan proses hipnoterapi yang meliputi proses sebagai berikut: 	3 Jam

		<ul style="list-style-type: none"> a. Pre Induction b. Deepening atau Depth Level Test c. Sugestion d. Termination. 	
8.	16 Maret 2019	<p>Pelaksanaan Terapi sesi 3 yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi hasil terapi pada sesi 1 dan 2 2. Melakukan Terapi pernafasan 3. Melakukan kembali Hipnoterapi dengan proses seperti yang dilakukan pada sesi sebelumnya. 4. Evaluasi hasil terapi. 	2 Jam
		<p>Pelaksanaan terapi sesi 4 yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Review hasil terapi sebelumnya. 2. Pemberian motivasi. 	1 Jam
9.	29 Maret 2019	<p>Pelaksanaan terapi sesi 5 dan 6 meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi terapi yang sudah dilakukan 2. Melakukan meditasi 3. Pengisian <i>Posttest</i> pada kelompok eksperimen dan kontrol. 4. Penutupan 	1 Jam

I. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rancangan penelitian yang disusun untuk menjawab masalah penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti (Seniati, Aris, & Bernadette, 2005 : 103).

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan melibatkan dua kelompok. Kelompok pertama sebagai kelompok kontrol sedangkan kelompok ke dua menjadi kelompok Eksperimen.

Tabel 3.8***Pretest-Posttest Control Group Design***

Kelompok		<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	R	O1	X	O2
Kontrol	R	O3	-	O4

Keterangan :

R = Random

O = Observasi

X = Perlakuan

Dalam desain penelitian ini, responden dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dipilih secara random. Kedua kelompok ini akan diberi *Pretest* diawal untuk mengetahui keadaan awal pada kedua kelompok tersebut. Kemudian akan diberi perlakuan hanya pada kelompok eksperimen saja. Dan diakhir akan diberi *Posttest* pada kedua kelompok untuk mengetahui keadaan akhir pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan maupun kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (Sugiyono, 2015 : 38).

J. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kegiatan yang dilakukan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015 : 245).

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif dengan analisis menggunakan model-model perhitungan seperti matematika, statistik dan ekonometrik. Kemudian hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka yang dijelaskan dalam suatu uraian (Misbahuddin & Hasan, 2013 : 33). Adapun beberapa teknik analisis data statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen menggunakan *Product Moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical package for social science*) versi 16 dengan kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (Uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen dinyatakan tidak valid (Winarsunu, 2006 : 71).

Sebelum digunakan dalam sebuah penelitian, instrumen harus terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden yang telah ditentukan untuk menentukan kevaliditasannya. Dalam penelitian ini, instrumen menggunakan instrumen berdasarkan aspek agresivitas yang disusun oleh Buss dan Perry. Kemudian

instrumen ini diuji cobakan kepada remaja yang berada di Desa Karangren Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Adapun hasil dari uji validitas yang dibantu oleh SPSS Versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

**Hasil hitung Uji Validitas Kuesioner dengan menggunakan
*Product Momen***

No. Item	<i>Correlation Person</i>	Rtabel (Sig. 0.05)	Keterangan
1	0,693	0,355	Valid
2	0,835	0,355	Valid
3	0,835	0,355	Valid
4	0,835	0,355	Valid
5	0,581	0,355	Valid
6	0,835	0,355	Valid
7	0,570	0,355	Valid
8	0,103	0,355	Tidak Valid
9	0,733	0,355	Valid
10	0,117	0,355	Tidak Valid
11	0,733	0,355	Valid
12	0,627	0,355	Valid
13	0,412	0,355	Valid
14	0,733	0,355	Valid
15	0,395	0,355	Valid
16	0,747	0,355	Valid
17	0,626	0,355	Valid
18	0,538	0,355	Valid
19	0,626	0,355	Valid
20	0,412	0,355	Valid
21	0,336	0,355	Tidak Valid
22	0,412	0,355	Valid
23	0,747	0,355	Valid
24	0,747	0,355	Valid
25	0,835	0,355	Valid
26	0,747	0,355	Valid
27	0,747	0,355	Valid
28	0,835	0,355	Valid
29	0,646	0,355	Valid

30	0,747	0,355	Valid
Jumlah Item Valid			27
Jumlah Item tidak valid			3

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebuah item dapat dinyatakan gugur apabila hasil hitung *Correlation Person* > r tabel (Sig 0.05). dan untuk menentukan nilai dari r tabel (Sig 0.05) dapat dilihat dalam bagian r *Product Momen* dengan jumlah data (n) = 31 pada bagian lampiran. Pada bagian r *Product Moment* dengan jumlah responden data sebanyak 31 orang diperoleh hasil sebesar 0,355, sehingga item yang dinyatakan valid berjumlah 27 dan yang tidak valid berjumlah 3 item.

Adapun hasil uji validitas dalam skala agresivitas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Hasil uji validitas skala Agresivitas

No.	Aspek	Butir-butir Item	Valid	Tidak valid
1.	Agresi Fisik	1, 2, 4, 24, 28	1, 2, 4, 24, 28	-
2.	Agresi Verbal	3, 5, 9, 11, 14, 15, 16, 17, 23, 26, 29, 30	3, 5, 9, 11, 14, 15, 16, 17, 23, 26, 29, 30	-
3.	Kemarahan	6, 7, 10, 12, 18, 19, 20, 27	6, 7, 12, 18, 19, 20, 27	10
4.	Permusuhan	8, 13, 21, 22, 25	13, 22, 25	8, 21
Total		30	27	3

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS Versi 16. Kriteria pengujian ini meliputi:

- 1) Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,80$
- 2) Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,80$ (Usman & Akbar, 2012 : 293).

Adapun hasil yang diperoleh dari hitung uji reliabilitas pada skala agresivitas sebanyak 30 item adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas skala Agresivitas menggunakan

Cronbach's Alpha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	30

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944. Jika didasarkan pada kriteria pengujian yaitu *Cronbach's Alpha* $> 0,8$ yang diinterpretasikan dengan $944 > 0,08$ maka skala penelitian ini dapat dinyatakan reliabel. Sementara itu, Suharsimi Arikunto dalam Sajidatul Musanna menjelaskan secara lebih terperinci nilai r sebagai berikut (Musanna, 2018 : 91):

Tabel 3.12**Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Cukup Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkolerasi)

Berdasarkan tabel nilai interpretasi diatas, dari 30 item yang menghasilkan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944 yang dapat kita tarik kesimpulan bahwa item-item dari skala agresivitas ini memiliki tingkat reliabel yang tinggi (Musanna, 2018, hal. 91).